

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Bulan Januari dan Tahun 2026, di minggu pertama harga komoditi Cabe Rawit Merah mengalami penurunan sebanyak 5,6% dari Rp. 60.000,- menjadi Rp. 56.650,-. Begitu pula dengan harga komoditi Bawang Merah yang turun sebanyak 2,9% dari Rp. 58.350,- menjadi Rp. 56.650,-. Sementara untuk harga Bawang Putih justru mengalami peningkatan sebanyak 4,1% dari Rp.41.650,- menjadi Rp.43.350,-. Selain itu, harga komoditi Ikan Layang juga mengalami peningkatan sebanyak 20,9% dari Rp. 40.000,- menjadi Rp. 48.350,-.

Memasuki minggu kedua Bulan Januari 2026, harga Cabe Rawit Merah mengalami penurunan sebanyak 23,5% dari Rp.56.650,- menjadi Rp.43.450,-. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang turun sebanyak 14,7% dari Rp.56.650,- menjadi Rp.48.350,-. Sementara untuk harga Daging Ayam dan Ikan Layang justru mengalami peningkatan, masing-masing sebanyak 5,1% menjadi Rp.31.000,- dan 3,4% menjadi Rp.50.000,-.

Setelah turun sebanyak 23,5% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah pada minggu ketiga Bulan Januari 2026 ini masih bertahan di harga Rp.43.350,- per kilonya. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih menunjukkan adanya penurunan masing-masing sebanyak 4,9% dari Rp.48.350,- menjadi Rp.46.000,- dan 3,9% dari Rp.43.350,- menjadi Rp.41.650,-. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang turun sebanyak 8,4% dari Rp.40.000,- menjadi Rp.36.650,-.

Di minggu keempat Bulan Januari 2026, harga Cabe di Bontang terpantau mengalami peningkatan. Harga Cabe Rawit Merah, Cabe Merah Besar, dan Cabe Merah Keriting, mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 7,6% menjadi Rp.46.650,- kemudian 13,6% menjadi Rp.41.650,- dan 12% menjadi Rp.46.650,-. Sementara untuk harga Bawang Merah terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,8% dari Rp.46.000,- menjadi Rp.43.350,-.

Memasuki Bulan Februari Tahun 2026, di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 28,6% dari Rp.46.650,- menjadi Rp.60.000,-. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang meningkat sebanyak 10% dari Rp.50.000,- menjadi Rp.55.000,-. Selain itu, harga Bawang Putih juga menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 4,1% dari Rp.41.650,- menjadi Rp.43.350,-.

Di minggu kedua Februari 2026, harga Cabe Rawit terpantau mengalami peningkatan sebanyak 27,8% dari Rp.60.000,- menjadi Rp.76.650,-, setelah meningkat sebanyak 28,6% pada minggu sebelumnya. Selain itu, harga Cabe Merah Besar mengalami peningkatan sebanyak 16,7% dari Rp.40.000,- menjadi Rp.46.650,-. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang mengalami peningkatan sebanyak 6,1% menjadi Rp.58.350,-.

Setelah meningkat sebanyak 27,8% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah pada minggu ini kembali mengalami peningkatan sebanyak 15,3% dari Rp.76.650,- menjadi Rp.88.350,-. Sementara harga Cabe Merah Besar terpantau mengalami penurunan sebanyak 10,7% dari Rp.46.650,- menjadi Rp. 41.650,-. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang turun sebanyak 5,7% dari Rp. 58.350,- menjadi Rp.55.000,-.

Harga Cabe Rawit Merah pada minggu keempat Bulan Februari 2026 terpantau terus merangkak naik, kali ini sebanyak 1,9% dari Rp.88.350,- menjadi Rp.90.000,-. Peningkatan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 24% menjadi Rp.51.650 dan 13,1% menjadi Rp.43.350,-. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 6,1% dari Rp.43.350,- menjadi Rp.46.000,-.

Mengawali Bulan Maret Tahun 2026, di minggu pertama harga Cabe Rawit Merah mengalami penurunan sebanyak 12,9% dari Rp.90.000,- menjadi Rp.78.350,-. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras dan Bawang Putih yang mengalami penurunan masing-masing sebanyak 8,1% menjadi Rp.30.000,- dan 3,9% menjadi Rp.41.650,-. Sementara harga Cabe Merah Keriting justru mengalami peningkatan sebanyak 7,6% menjadi Rp.46.650,-.

Di minggu ketiga Bulan Maret 2026 menjelang Idul Fitri, harga Cabe Rawit Merah mengalami peningkatan sebanyak 13,7% dari Rp.85.000,- menjadi Rp.96.650,-. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang meningkat masing-masing sebanyak 5,2% menjadi Rp.46.650,- dan 4,1% menjadi Rp.43.350,-. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang meningkat sebanyak 18,6% dari Rp.45.000,- menjadi Rp.53.350,-.

Pada minggu keempat Bulan Maret 2026, harga Cabe Rawit Merah terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 22,4% dari Rp.96.650,- menjadi Rp.75.000,-. Hal ini dikarenakan pasokan Cabe Rawit Merah sudah bertambah. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 14,4% menjadi Rp.66.650,- dan 24% menjadi Rp.51.650,-. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turut meningkat sebanyak 14,4% dari Rp.46.650,- menjadi Rp.53.350,-.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

Untuk saat ini sebagai *early warning system* (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Pertama tercatat sebagai berikut :

1. Bulan Januari 2026 : IPH 0,76 %
2. Bulan Februari 2026 : IPH 1,10 %
3. Bulan Maret 2026 : IPH 2,66 %

Pada Bulan Januari 2026 terjadi penurunan IPH Kota Bontang sebesar 0,76%. Kondisi ini terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras. Hal ini menunjukkan mulai membaiknya pasokan dengan masuknya musim panen cabai rawit pada akhir tahun 2025.

Pada Bulan Februari 2026 terjadi kenaikan IPH Kota Bontang sebesar 1,10%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan komoditas cabai rawit, jeruk, dan bawang putih. Dan pada

Bulan Maret 2026, kembali terjadi kenaikan IPH Kota Bontang sebesar 2,26%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan harga komoditas cabai rawit, daging sapi, dan daging ayam ras. Secara keseluruhan, selama Triwulan I komoditas cabai rawit merupakan komoditas yang sangat sensitif dan berperan dalam perkembangan angka IPH di Kota Bontang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Hampir 80% kebutuhan pokok di Kota Bontang masih dipasok dari luar daerah terutama dari Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat, serta daerah sekitar seperti Samarinda, Kutai Timur, dan Kutai Kartanegara;
2. Naiknya komoditi Cabe, Bawang Putih, dan Daging Ayam Boliler, dan Bawang Merah diakibatkan dengan mulai masuknya Bulan Ramadhan, jelang HBKN Idul Fitri 1445 H sehingga kebutuhan permintaan masyarakat meningkat sedangkan pasokan (stok) tetap. Selain itu, minimnya pasokan akibat banyaknya daerah produksi yang mengalami gagal panen akibat faktor cuaca;
3. Masih belum terlaksananya dengan maksimal Kerja Sama Antar Daerah yang seharusnya dilaksanakan oleh BUMD Pangan di Kota Bontang dikarenakan masih dalam penyelesaian permasalahan internal BUMD.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun upaya-upaya kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui perangkat daerah teknis, yaitu sebagai berikut :

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
2. Monitoring stok di laksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
4. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan pertanian melakukan kunjungan monitoring dan evaluasi kepada beberapa kelompok tani untuk memantau pertumbuhan jenis varietas yang ditanam baik hortikultura maupun tanaman herbal. Adapun yang menjadi perhatian pada tanaman hortikultura saat ini adalah memastikan kembali penanaman Cabe Rawit Merah yang kerap kali menjadi salah satu kontributor penyumbang kenaikan inflasi di Kota Bontang.
5. Dinas Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Wartek-In on The Spot (Warung Tekan Inflasi) bertempat di Kelurahan Guntung. Dalam pelaksanaan ini dijual beberapa komoditi dengan rincian Beras SPHP sebanyak 2 ton (400 sak), Telur Ayam Ras sebanyak 150 piring, Bawang Merah sebanyak 45 kilogram, Bawang Putih sebanyak 10 kilogram, Cabe Rawit Merah sebanyak 12 kilogram, Gula Pasir sebanyak 30 kilogram, Tepung Terigu sebanyak 120 kilogram, Minyak Goreng sebanyak 200 liter, dan 206 Tabung LPG 3 kilogram.
6. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian melakukan kegiatan rutin pembibitan dan perawatan rutin benih bibit Cabai di green house yang bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian. Selain itu, dilakukan juga pemupukan dan pemberian obat anti hama pada tanaman canai yang terserang hama penyakit.

Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian bersama

7.

dengan Forkopimda Kota Bontang melaksanakan Kegiatan Panen Raya Jagung Serentak Kuartal I Tahun 2026 yang berlokasi di Kelompok Tani Karya Maju Sejahtera Kelurahan Bontang Lestari.

8. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian rutin mendistribusikan bibit-biti cabai ke masing-masing kelompok tani, kelurahan, RT, dan juga sekolah-sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan menjaga pasokan cabai sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
9. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan melaksanakan Pemetaan Jalur Distribusi Barang Kebutuhan Pokok di Kota Bontang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan kunjungan langsung ke pelaku-pelaku usaha distribusi barang kebutuhan pokok di Kota Bontang seperti agen, distributor, dan tengkulak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan asal dan jumlah volume pasokan barang kebutuhan pokok yang masuk dan beredar ke Kota Bontang. Adapun kebutuhan pokok yang dilakukan pendataan yakni Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Merah Besar, Cabe Rawit Merah, Cabe Keriting, Telur Ayam Ras, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Gula Pasir, Garam, dan Kacang Kedelai. Pendataan ini juga berguna kedepan untuk melihat potensi pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) guna memenuhi kebutuhan pangan di Kota Bontang.
10. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian mengadakan Pengawasan Pelaku Usaha untuk Menaati Ketentuan HAP dan HET yang Telah Ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Tim Kota, didampingi oleh Direktorat SPHP Badan Pangan Nasional dan dan dipimpin langsung oleh Ditreskrimsus Polda Kaltim. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu :
 1. Penyebab harga pangan masih berada di atas HET/HAP adalah dikarenakan harga pengambilan dari distributor/agen sudah di atas HET/HAP;
 2. Tingginya harga di distributor/agen dipengaruhi oleh biaya distribusi yang tinggi juga dari daerah asal, seperti contohnya beras dari Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan dan Telur Ayam Ras dari Kota Surabaya;
 3. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melakukan uji juga rapid pestisida di Pasar Rawa Indah dan Ritel Modern dengan hasil negatif;
 4. Tim Satgas Kota akan menelusuri lebih lanjut hasil-hasil temuan pengawasan pelanggaran harga, keamanan, dan mutu pangan ke sumber pasokan.
11. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian terus melaksanakan koordinasi dengan perusahaan, lintas sektor dan instansi untuk memberikan edukasi, sosialisasi, dan dukungan terhadap Program Gembira Pak RT (Gerakan Menanam Cabai Rawit di Pekarangan Rumah Tangga). Dimana kegiatan ini sangatlah penting untuk menjaga pasokan dan harga cabai rawit dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dari rumah masing-masing, mengingat komoditi ini setiap tahun selalu menjadi kontributor penyumbang kenaikan harga yang mempengaruhi pula inflasi di Kota Bontang.
12. Bagian Perekonomian dan SDA mengadakan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Penyaluran BBM dan LPG 3 Kg Bersubsidi. Rapat dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama Kepala Bagian Perekonomian dan SDA serta seluruh Tim Satgas BBM Kota Bontang. Rapat ini membahas evaluasi penyaluran Tahun 2025 dan menyusun langkah strategis kedepannya.
13. Bagian Perekonomian dan SDA melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penyaluran BBM di Kota Bontang untuk memastikan kelancaran penyaluran selama Bulan Ramadhan dan jelang Idul Fitri 1447 H mengingat akan tingginya mobilisasi masyarakat pada saat perayaan lebaran nanti.
14. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian mengadakan Kegiatan Gerakan

Pangan Murah jelang Ramadhan Tahun 1447 H bertempat di UMKM Centre Parikesit. Adapun dalam kegiatan ini akan dijual beberapa barang kebutuhan pokok sesuai dengan HET yang sangat terjangkau bagi masyarakat, diantaranya Beras SPHP, gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras, dan barang kebutuhan pokok lainnya.

15. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Monitoring Gabungan Penyaluran LPG 3 Kg dengan Tim Kota Jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN). Kegiatan ini dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan sebagai langkah strategis untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga kebutuhan LPG 3 Kg jelang Idul Fitri. Tim Kota melakukan pengecekan langsung ke sejumlah agen dan pangkalan LPG 3 Kg untuk memastikan ketersediaan stok, kesesuaian harga jual HET, serta kepatuhan terhadap ketentuan distribusi yang berlaku. Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan ini akan segera diedarkan surat ketentuan pemberlakuan jam operasional penjualan LPG 3 Kg yang akan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 20.00 WITA demi menjaga pengawasan bersama penjualan LPG 3 Kg tepat sasaran dan tepat guna.
16. Dinas Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Wartek-In on The Spot (Warung Tekan Inflasi) bertempat di Kelurahan Guntung. Dalam pelaksanaan ini dijual beberapa komoditi dengan rincian Beras SPHP, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng, dan sebagainya.
17. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pasokan dan Harga Barang Kebutuhan Pokok Jelang Idul Fitri 1447 H. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Tim TPID Kota Bontang dan instansi terkait guna memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok cukup sampai dengan Hari Raya Idul Fitri dan harga stabil. Jika pun terjadi kenaikan, maka kenaikan masih dalam batas kewajaran. Pengawasan juga akan terus ditingkatkan guna menghindari tindakan-tindakan melanggar hukum dan ketetapan. Tim juga menghimbau masyarakat untuk tetap berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.
18. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melaksanakan kembali Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Jelang Idul Fitri 1447 H/2026 M yang bertempat di Lapangan Bola Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan. Adapun komoditi yang dijual pada kegiatan ini diantaranya adalah Beras SPHP sebanyak 4 ton, Beras Premium sebanyak 3 ton, Telur Ayam Ras sebanyak 300 piring, Minyak Goreng, Tepung Terigu, dan aneka sayuran dan hasil peternakan yang dijual oleh pelaku usaha lokal dengan harga kebun.
19. Wali Kota Bontang bersama dengan Wakil Wali Kota, Sekretaris Daerah, jajaran Perangkat Daerah, Forkopimda, dan Anggota DPRD Kota Bontang melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) ke 3 (tiga) Pasar Tradisional di Kota Bontang yaitu Pasar Taman Telihan, Pasar Taman Loktuan, dan Pasar Taman Rawa Indah. Adapun pelaksanaan kegiatan ini untuk memastikan bahwa harga dan rantai pasokan bahan kebutuhan pokok tetap lancar, aman, dan terkendali oleh masyarakat terutama saat jelang HBKN Idul Fitri. Dalam sidak kali ini, Wali Kota dan Wakil Wali Kota juga turut menyerap aspirasi langsung dari masyarakat terhadap beberapa kendala terkait kondisi fasilitas pasar. Pemerintah Kota Bontang terus berkomitmen untuk menjaga agar pasokan dan harga barang kebutuhan pokok masyarakat aman dan terkendali.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam selaku *leading sector* di bidang ekonomi atas kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh dinas

terkait. Dimana evaluasi ini sebagai upaya bersama dalam mengendalikan inflasi di Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin;
 2. Pemantauan harga dan pasokan barang kebutuhan pokok yang lebih insentif pada saat HBKN yakni pada saat Bulan Ramadhan 1447 H dan jelang Idul Fitri 1447 H karena umum terjadi kenaikan harga seiring dengan naiknya pula permintaan masyarakat yang tidak dibarengi dengan penambahan pasokan.
 3. Melakukan penguatan koordinasi TPID Kota Bontang untuk memastikan masyarakat aman kondusif selama menjalani ibadah Ramadhan 1447 H dan meminimalisir terjadinya panic buying;
 4. Pemerintah Kota Bontang tetap rutin mengadakan Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, dan Operasi Pasar utamanya saat jelang HBKN mengingat tingginya permintaan masyarakat akan barang kebutuhan pokok;
 5. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina terkait kegiatan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Idul Fitri 1447 H guna memastikan keamanan pasokan LPG 3 Kg di Kota Bontang.
 6. Melakukan koordinasi yang intensif ke distributor dan agen barang kebutuhan pokok Kota Bontang untuk tetap tertib dalam mendistribusikan barang-barang ke Masyarakat, tidak melakukan penimbunan, dan kooperatif mendukung setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bontang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan analisis dan materi, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi kebijakan yaitu sebagai berikut :

1. Stok pangan di Kota Bontang saat ini sangat bergantung dari daerah luar dan daerah sekitar Kota Bontang, sehingga kelancaran distribusi stok pangan merupakan isu strategis yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kota melalui beberapa seperti :
 1. Penguatan produksi pangan melalui peningkatan produksi dan produktivitas pangan untuk mendukung peningkatan ketersediaan pangan di Kota Bontang;
 2. Peningkatan sarana dan prasarana distribusi pangan untuk menjamin kelancaran stok pangan dari dan ke Kota Bontang, baik melalui darat maupun laut; dan
 3. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD), utamanya dengan daerah-daerah penghasil komoditi pangan di Indonesia, sehingga jika terjadi kelangkaan pangan di Kota Bontang maka daerah tersebut akan siap untuk menyuplai pangan ke Kota Bontang;
 4. Melakukan perluasan jalur distribusi komoditas pangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, dan Operasi Pasar lebih insentif lagi ke daerah-daerah pesisir dan kepulauan untuk semakin mempermudah konsumen dalam mengakses komoditas pangan sehingga pasok barang semakin pendek dan stabilisasi harga terjaga dengan baik.
2. Melakukan pengembangan ekonomi masyarakat Kota Bontang berbasis pada sumber daya lokal yang potensial secara berkala dan intens untuk dikembangkan sehingga dapat mengurangi ketergantungan bahan pangan dari daerah luar.